
Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan terkait Covid-19 dan Intervensinya dengan Pendekatan *Problem Solving Cycle*

Fitria Dewi Puspita Anggraini¹, Risna Tiara²

¹Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

²Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

fitriadewi@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Wabah Covid-19 menimbulkan banyak permasalahan terhadap semua lapisan masyarakat. Permasalahan ini membutuhkan alur pemecahan masalah yang logis karena diperlukan alur berpikir yang mudah dipahami, serta membutuhkan konsep yang jelas proses dan fase-fasenya. *Problem Solving Cycle* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil kesimpulan serta intervensi yang tepat. Tahapan yang dibutuhkan dalam metode *problem solving cycle* diantaranya analisis situasi, identifikasi permasalahan, penentuan prioritas masalah, penentuan penyebab masalah, penentuan prioritas penyebab masalah, penentuan alternatif pemecahan masalah dan pelaksanaan intervensi. Ketercapaian tujuan dipengaruhi oleh penggunaan media intervensi yang tepat dan efektif. Analisis situasi dilakukan dengan wawancara menggunakan aplikasi Kobotoolbox terhadap 25 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan prioritas masalah dan prioritas penyebab masalah kesehatan terkait Covid-19 dilakukan dengan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) menggunakan skoring tabel delbeg. Diagram *fishbone analysis* digunakan untuk merumuskan penyebab-penyebab dari masalah yang telah diprioritaskan. Intervensi menggunakan media poster dan video edukasi dinilai efektif menjadi media edukasi untuk masalah kurangnya pengetahuan warga terkait Covid-19 dengan banyaknya informasi Hoax sebagai prioritas penyebab masalah di Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

Kata kunci: Covid-19, *Problem Solving Cycle*, intervensi

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak has caused many problems for all levels of society. This problem requires a logical problem-solving flow because it requires an easy-to-understand line of thinking, and requires a clear concept of the process and its phases. Problem Solving Cycle is a mental and intellectual process of finding and solving problems based on accurate data and information so that appropriate conclusions and interventions can be drawn. The steps needed in the problem solving cycle method include situation analysis, problem identification, problem prioritization, determining the cause of the problem, determining the priority of the cause of the problem, determining alternative problem solving and implementing interventions. The achievement of goals is influenced by the use of appropriate and effective intervention media. Situation analysis was conducted by interview using the Kobotoolbox application to 25 respondents who were selected by purposive sampling. Determination of priority problems and priority causes of health problems related to Covid-19 is carried out with the Village Community Deliberation (MMD) using the Delbeg scoring table. Fishbone analysis diagram is used to formulate the causes of the problems that have been prioritized. Interventions using posters and educational videos are considered effective as educational media for the problem of lack of knowledge of citizens related to Covid-19 with a lot of hoax information as a priority cause of problems in Krasak Village, Pecangaan District, Jepara Regency.

Keywords: Covid-19, *Problem Solving Cycle*, intervention

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan angka positif Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara. Pertambahan jumlah pasien positif di Indonesia, sangat signifikan sejak kasus 01 dan kasus 02 diumumkan pada 2 Maret 2020 angka ini meningkat menjadi 1.443.853 kasus positif, 1.272.958 sembuh dan 39.142 meninggal per 19 Maret 2021 (Gugus Tugas, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penanganan pandemi harus lebih fokus dan membutuhkan keterlibatan semua pihak. Data Kementerian Kesehatan tahun 2020 mencatat bahwa prosentase angka kematian akibat covid-19 sebesar 9,1 % (Kemenkes, 2020). Wabah ini menimbulkan banyak permasalahan di semua lapisan masyarakat, tak terkecuali di masyarakat Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

Permasalahan ini tentunya membutuhkan alur pemecahan masalah yang logis. Karena itu, untuk menentukan pemecahan masalah diperlukan alur berpikir yang mudah dipahami, serta membutuhkan konsep yang jelas proses dan fase-fasenya. Meskipun ada banyak model pemecahan masalah, namun pada dasarnya semua memiliki logika berpikir yang sama bahwa memecahkan masalah dimulai dari mengenali masalah itu sendiri. *Problem Solving Cycle* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil kesimpulan serta intervensi yang tepat. Beberapa langkah pemecahan masalah (*Problem Solving Cycle*) dalam metode diagnosis komunitas meliputi beberapa tahapan diantaranya analisis situasi, identifikasi permasalahan, penentuan prioritas masalah, penentuan penyebab masalah, penentuan prioritas penyebab masalah, penentuan alternatif pemecahan masalah dan pelaksanaan intervensi (Hunsaker, 2005).

Agar tujuan *problem solving cycle* dapat tercapai, faktor yang harus diperhatikan adalah penggunaan media intervensi yang tepat dan efektif. Banyak media intervensi yang dapat dipilih, diantaranya media poster dan media video. Pemilihan media ini semata-mata untuk mengetahui keberhasilan metode intervensi dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan upaya pemecahan masalah di Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara terkait Covid-19 dengan pendekatan *Problem Solving Cycle* menggunakan media poster dan video edukasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan analisis situasi di masyarakat, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan stakeholder, dan pelaksanaan intervensi kesehatan. Analisis situasi diawali dengan penyebaran kuesioner terkait Covid-19 menggunakan akun kobotoolbox yang berisi 86 pertanyaan mengacu teori perubahan perilaku H.L. Blum yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya faktor predisposisi, faktor reinforcing (pendukung) dan faktor enabling (faktor pendorong). Kuesioner wawancara terkait faktor predisposisi berisi 15 item pertanyaan mengenai pengetahuan, 11 pertanyaan mengenai persepsi, dan 6 pertanyaan mengenai sikap masyarakat terhadap wabah Covid-19. Kuesioner mengenai faktor reinforcing (faktor pendukung) hanya berisi 11 item pertanyaan mengenai sarana prasana yang tersedia selama wabah Covid-19. Adapun kuesioner mengenai faktor enabling (faktor pendorong) terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai dukungan keluarga dan 10 item pertanyaan mengenai dukungan tokoh masyarakat). Selain itu, masih ada 10 item pertanyaan terkait praktik perilaku pencegahan dan 13 item pertanyaan mengenai dampak yang dialami responden selama wabah Covid-19 terjadi.

Jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 25 orang yang dipilih secara acak dengan metode *purposive sampling* sesuai kesediaan responden terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap responden, observasi di lapangan, MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dan kajian literatur mengenai data-data yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan. Hasil wawancara disimpan dalam akun kobotoolbox, foto dan gambar disimpan dalam file. Data yang didapatkan diolah dengan tahapan editing, coding, analisis. Editing dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan hasil wawancara pada akun kobotoolbox yang digunakan sebagai media pengambilan data. Coding dilakukan dengan melakukan pengkodean dan skoring pada masing-masing item kuesioner. Proses pengkategorian dan pengolahan data disajikan dalam satu matriks penentuan masalah berdasarkan metode Delbeq.

Analisis dilakukan dengan melakukan uji univariat untuk melihat distribusi frekuensi pada masing-masing hasil pengolahan berdasarkan *cut off point* sesuai uji normalitas data yang dilakukan sebelumnya. Tahapan ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Tahapan selanjutnya adalah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan stakeholder untuk menyepakati prioritas masalah dan prioritas penyebab masalah menggunakan tabel skoring Delbeq berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Skoring tabel Delbeq dilakukan menggunakan kriteria besar masalah, kegawatan, biaya, dan kemudahan intervensi. Penyebab masalah dibuat menggunakan analisis diagram fishbone. Kegiatan

MMD dilakukan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 dengan melibatkan ketua RT.04 dan Ketua RT.05 Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Setelah mendapatkan prioritas masalah dan prioritas penyebab masalah dengan metode MMD, dilakukan intervensi pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 terhadap seluruh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prioritas Masalah Warga Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *need assessment* dengan melakukan wawancara kepada seluruh responden. *Need assessment* merupakan suatu proses kebutuhan sekaligus menentukan prioritas sekaligus sebagai suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan/seharusnya dengan kondisi yang ada (Pujiati, 2018). Setelah melakukan *need assessment* dengan wawancara, dilakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan prioritas masalah. MMD dapat dilakukan untuk proses perencanaan dengan: identifikasi masalah dan potensi, urutan prioritas masalah, identifikasi sebab masalah dan menentukan prioritas sebab masalah yang akan diatasi, upaya pemecahan masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada, dan akhirnya penyusunan rencana kegiatan operasional untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawat-daruratan kesehatan di desa, sebagai bagian penting dalam Rencana Pembangunan Kesehatan Desa. Inisiatif MMD diharapkan dari tokoh yang mendukung pengembangan desa siaga termasuk dunia usaha. MMD juga merupakan forum untuk monitoring dan evaluasi kegiatan dengan melakukan penilaian kegiatan yang diselenggarakan, melakukan perbandingan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan, mengetahui masalah dan kebutuhan apa yang diselesaikan dan yang masih dibutuhkan, serta mengkaji potensi yang masih dapat dikembangkan.

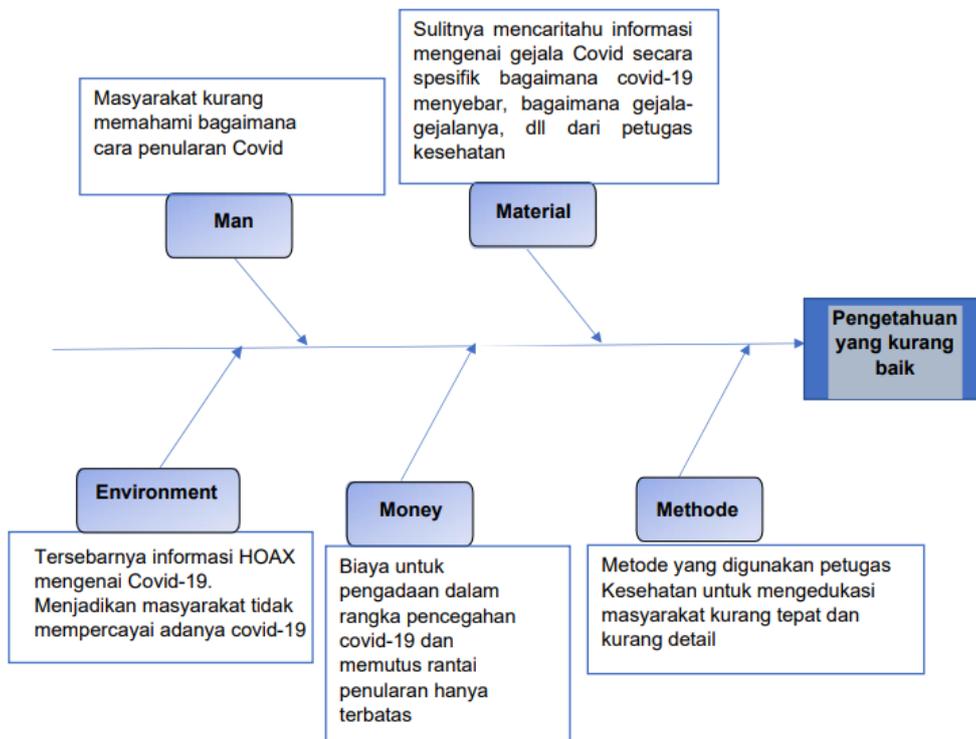
Prioritas masalah warga RT.04 dan RT.05 Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara didapatkan dengan mengolah data primer hasil wawancara secara univariat menggunakan aplikasi SPSS yang kemudian dilakukan diskusi dengan metode MMD bersama Ketua RT.04 dan Ketua RT.05 selaku stakeholder. Adapun hasil prioritas masalah yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Prioritas Masalah Warga terkait Covid-19

Masalah	Besar Masalah (8)	Kegawatan (8)	Biaya (6)	Kemudahan (7)	Skor	Prioritas
Pengetahuan	$8 \times 8 = 64$	$8 \times 8 = 64$	$6 \times 6 = 36$	$5 \times 7 = 35$	199	1

Keefektifan	6x8 = 48	6x8 = 48	5x6 = 30	6x7 = 42	168	5
Dukungan tokoh masyarakat	7x8 = 56	6x8 = 48	6x6 = 36	5x7 = 35	175	6
Dampak Covid-19	7x8 = 56	7x8 = 56	5x6 = 30	6x7 = 42	184	3
Sikap	8x8 = 64	7x8 = 56	6x6 = 36	5x7 = 35	191	2

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa prioritas masalah yang dialami oleh warga RT.04 dan RT.05 terkait Covid-19 adalah pengetahuan. Setelah menemukan prioritas masalah, tahapan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) selanjutnya adalah menentukan akar-akar penyebab masalah menggunakan diagram fishbone beserta prioritas penyebab masalahnya menggunakan skoring tabel Delbeigh.



Gambar 1. Diagram Fishbone Penyebab Masalah

Fishbone analisis merupakan alat sistematis yang menganalisis persoalan dan faktor-faktor yang menimbulkan persoalan. Fishbone analysis atau fishbone diagram ini menampilkan keadaan dengan melihat efek dan sebab-sebab yang berkontribusi pada efek tersebut. Diagram fishbone disusun dengan mencari duri-duri penyebab masalah dengan kepala ikan merupakan prioritas masalah yang telah ditemukan sebelumnya. Duri-duri ikan pada diagram fishbone disusun dengan kriteria 4M1E, yakni Man (manusia), Material

(peralatan), Money (dana), Methode (metode/cara) dan Environment (lingkungan) (Jayusman, 2018).

Prioritas Penyebab Masalah Warga Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara

Prioritas penyebab masalah didapatkan dengan melakukan skoring menggunakan tabel Delbeigh yang disusun dari duri-duri penyebab masalah pada diagram fishbone. Adapun hasil prioritas masalah yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Prioritas Penyebab Masalah Warga terkait Covid-19

Masalah	Besar Masalah (8)	Kegawatan (8)	Biaya (6)	Kemudahan (7)	Skor	Prioritas
Masyarakat kurang memahami cara penularan Covid-19	$7 \times 8 = 56$	$6 \times 8 = 48$	$6 \times 6 = 36$	$6 \times 7 = 42$	182	2
Sulitnya mencari tahu informasi tentang Covid-19 secara spesifik	$6 \times 8 = 48$	$6 \times 8 = 48$	$5 \times 6 = 30$	$5 \times 7 = 35$	161	5
Tersebar nya informasi HOAX mengenai Covid-19 sehingga menjadikan masyarakat tidak mempercayai adanya Covid-19	$8 \times 8 = 64$	$8 \times 8 = 64$	$6 \times 6 = 36$	$6 \times 7 = 42$	206	1
Biaya untuk pengadaan dalam rangka pencegahan dan memutus	$6 \times 8 = 48$	$6 \times 8 = 48$	$6 \times 6 = 36$	$5 \times 7 = 35$	167	4

rantai penularan Covid-19 hanya terbatas						
Metode yang digunakan petugas Kesehatan untuk edukasi masyarakat kurang tepat dan kurang detail	$7 \times 8 = 56$	$6 \times 8 = 48$	$5 \times 6 = 30$	$5 \times 7 = 35$	169	3

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa prioritas penyebab masalah yang ditemukan terkait pengetahuan yang kurang baik terkait Covid-19 adalah karena tersebarnya informasi hoax mengenai Covid-19 sehingga membuat warga tidak mempercayai adanya Covid-19. Setelah menemukan prioritas penyebab masalah, tahapan selanjutnya adalah melakukan intervensi.

Intervensi Masalah Penyebaran Informasi Hoax terkait Covid-19 dengan Media Video dan Poster Edukasi

Intervensi yang dilakukan dengan metode edukasi melalui penyuluhan dengan video terkait Covid-19 bersumber dari <https://youtu.be/y3cWPyJiYYs> dengan tujuan agar seluruh responden mengetahui bahwa Covid-19 memang benar ada. Video ini menceritakan kisah nyata perjuangan para penyintas Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh.



Gambar 2. Video Intervensi

Intervensi kedua adalah berupa poster edukasi yang berisi langkah-langkah untuk menangkal hoax terkait Covid-19 disertai dengan sumber-sumber referensi terpercaya untuk mengakses segala informasi mengenai Covid-19.



Banyak media intervensi yang dapat dipilih, diantaranya media video dan media poster. Media video termasuk pada media teknologi yang digunakan sebagai wujud mengikuti perkembangan zaman (Kim *et al*, 2013). Media poster termasuk ke dalam bentuk media grafis yaitu media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka dan symbol atau gambar yang biasanya digunakan untuk menarik perhatian dan mudah diingat orang. Poster tidak hanya untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi juga mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Di dalam poster ditampilkan ilustrasi gambar dan teks untuk menarik perhatian orang. Beberapa ahli poster menjelaskan, gambar mampu mengekspresikan pemahaman yang lebih dalam daripada hanya melalui bahasa atau teks semata. Pemahaman dan penafsiran orang tentang suatu materi akan lebih baik jika teks dan gambar digabungkan sedangkan pembaca mungkin tidak memahami teks, tetapi akan dapat lebih mudah memahami gerakan dan ekspresi wajah dalam gambar (Cummings, 2018).

Begitu pula dengan video, dari semua jenis multimedia yang ada saat ini, video telah muncul sebagai alat instruksi paling populer yang dapat meningkatkan praktik dan pembelajaran (Ahmad *et al*, 2020).

SIMPULAN

Metode *Problem Solving Cycle* merupakan metode yang tepat untuk menentukan prioritas masalah kesehatan dan intervensinya karena berbasis upaya pemecahan masalah dengan melibatkan partisipasi seluruh responden dari mulai tahapan *need assessment*, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan prioritas masalah dan penyebabnya, melakukan analisis *fishbone diagram* untuk melihat penyebab masalah, hingga intervensi dari penyebab masalah yang telah diprioritaskan. Intervensi yang dilakukan menggunakan media poster dan video edukasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro serta kepada seluruh warga dan tokoh masyarakat Kelurahan Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara yang telah berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pujiati, S. (2018). Pemetaan Masalah dan Penentuan Prioritas Program Kesehatan pada Masyarakat Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 6(2)*, 1-9.

- Jayusman. (2018). Analisis “Diagram Tulang Ikan” Untuk Peningkatan Keberhasilan Perbanyak Vegetatif Makro Surian Putih (*Toona sureni* Merr). *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek III*, 539-42.
- Kim, D., Rueckert, D., Kim, D.J., Seo, D. (2013). Students’ Perceptions and Experiences of Mobile Learning. *Language, Learning and Technology*, Vol. 17, No. 3, Hal.52-73.
- Araujo, R.S., Costa, F.S., Maia, D.A.S., Sant`Ana, H.B., dan Cavalcante Jr, C.L. (2007). Synthesis and Characterization of Al-MCM-41 and Ti-MCM-41 Materials: Application to Oxidation of Anthracene. *Brazilian Journal of Chemical Engineering*, 24(1), 135-141.
- Ahmad, M.I., Yudha, M.S., dan Mulyana. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak Silat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 20, No(2)*, 145-53.
- Cummings, J. R. (2018). Comics and Medical Narrative: A Visual Semiotic Dissection of Graphic Medicine. *Journal of Graphic Novels and Comics*, 1-27.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Peta Sebaran Covid-19 [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Kementerian Kesehatan. Pusat Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Emerging Diseases Covid-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Hunsaker, A. (2005). *Community Work & Problem Solving*. London: McMillan.